

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore merupakan nyeri menstruasi yang dikarakteristikan sebagai nyeri singkat sebelum awitan atau selama menstruasi yang merupakan permasalahan ginekologikal utama, yang sering dikeluhkan oleh wanita (Lowdermilk, Perry, & Cashion, 2011). Dismenore yaitu rasa nyeri saat menstruasi yang mencegah wanita untuk beraktivitas secara normal atau bisa dikatakan menghambat aktivitas seperti biasanya (Charles, 2010). Menurut Hendrik (2006) dismenore merupakan masalah yang sering terjadi pada wanita yang sedang mengalami haid atau menstruasi. Hal tersebut juga terdapat dalam Charles R.B Beckmann et al (2010) bahwa Nyeri haid atau dismenore merupakan masalah umum yang sering dikeluhkan oleh wanita yang sedang mengalami haid atau menstruasi. Nyeri haid yang dikeluhkan oleh wanita berbeda-beda, karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor penyebab terjadinya dismenore yaitu keadaan psikis dan fisik yang terganggu seperti stres, shock, penyempitan pembuluh darah, dan kondisi tubuh yang menurun (Diyan, 2013). Stres dan tekanan psikis memiliki peran yang sangat besar dalam penyebab terjadinya dismenore (Tambayong, 2000). Pendidikan, faktor psikis seperti stress, dan kesehatan yang rendah seperti anemia dapat memperburuk keadaan *dismenorea* (Icesma, 2013). Perbedaan faktor penyebab dapat menimbulkan karakteristik yang berbeda pada saat dismenore. Dari hal tersebut maka dismenore dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu dismenore primer dan sekunder. Dismenore primer yaitu suatu kondisi yang dihubungkan dengan siklus ovulasi, sedangkan dismenore sekunder merupakan nyeri menstruasi yang berkembang dari dismenore primer yang terjadi sesudah usia 25 tahun dan penyebabnya karena kelainan pelvis (Lowdermilk, Perry, & Cashion, 2011).

Pada dismenore primer biasanya terjadi pada seorang wanita yang mengalami *menarche* setelah 2-3 tahun dan bisa mencapai umur 15-25 tahun. Frekuensi akan menurun dengan bertambahnya usia dan akan berhenti setelah

melahirkan. Adanya suatu penonjolan pada aktivasi kinerja *prostaglandin* F_{2a} yang timbul akibat gangguan keseimbangan antara *prostaglandin-prostaglandin* E₂ dan F_{2a} dengan *prostasiklin*, yang disintesis oleh sel-sel *endometrium uteri* (Hendrik, 2006). Peningkatan produksi *prostaglandin* dan pelepasannya (terutama PGF_{2a}) dari *endometrium* selama menstruasi menyebabkan kontraksi uterus yang tidak terkoordinasi dan tidak teratur sehingga timbul nyeri (Reeder, 2013). Tetapi nyeri yang di rasakan oleh penderita dismenore berbeda-beda, sesuai dengan klasifikasi dismenorenya.

Adapun Tanda gejala dari dismenore primer yaitu nyeri pada daerah pinggang, mual dan muntah, sakit kepala, letih, pusing, pingsan, dan diare, serta kelabilan emosi selama menstruasi (Reeder, 2013). Sedangkan pada dismenore sekunder yaitu nyeri tekan, nyeri pinggang, keluar darah dalam jumlah banyak dan adanya benjolan pada rahim (Sari, 2012).

Timbulnya rasa nyeri pada menstruasi biasanya disebabkan karena seseorang sedang mengalami stres yang dapat mengganggu kerja sistem endokrin, sehingga dapat menyebabkan menstruasi yang tidak teratur dan menimbulkan rasa sakit pada saat menstruasi (Hawari, 2008). Menurut Goodman & Leroy Salah satu pemicu terjadinya stres justru timbul dari lingkungan sekolah yang seharusnya nyaman dan sehat untuk perkembangan fisik dan psikis. Pada pelajar, khususnya pelajar yang berada pada jenjang sekolah menengah, merupakan individu yang berada di masa remaja di mana pada masa ini terjadi perubahan yang signifikan baik dari segi fisik maupun psikis, yang menyebabkan individu rentan terhadap stres.

Menurut data dari WHO didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat. Lebih dari 50% wanita yang menstruasi mengalami dismenore di setiap negara (Hudson, 2007). Sebanyak 50 % wanita mengalami dismenore primer tanpa patologi pelvis, sedangkan 10 % wanita mengalami nyeri hebat selama menstruasi, sehingga membuat mereka tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari selama 1 sampai 3 hari setiap bulannya. Berdasarkan suatu data menunjukkan bahwa dismenore primer dialami oleh 60-75 % wanita muda.

Dari tiga perempuan jumlah wanita tersebut mengalami dismenore dengan intensitas yang ringan atau sedang, sedangkan seperempatnya mengalami intensitas yang berat (Hendrik, 2006). Di Indonesia diperkirakan 55 % perempuan dengan usia reproduktif kesulitan beraktivitas karena mengalami nyeri selama menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif (Proverawati & Siti Misaroh, 2009).

Studi yang dilakukan oleh Dawood dalam Celik, et al (2009) & Reeder (2013) di United States menunjukkan sekitar 10% wanita yang mengalami dismenore tidak mampu untuk melakukan aktivitas hariannya dan tidak bisa melanjutkan pekerjaannya akibat rasa sakit saat menstruasi. Dismenore juga dapat menyebabkan gangguan fungsi seksual jika tidak ditangani dan depresi (Maha Hegazi & Hassan Nasrat, *Heart Rate Variability (HRV) In Young Healthy Females with Primary Dysmenorrhea*, 2007).

Kejadian dismenore di Asia juga cukup tinggi, di Taiwan prevalensi wanita penderita dismenore sebesar 75,2% (Yu dan Yueh, 2009). Di Malaysia prevalensi dismenore sebesar 50,9% (Zukri, 2009), sedangkan di Indonesia sendiri kejadian dismenore cukup besar, Anna (2005) dalam Novia & Puspitasari (2008) menunjukkan penderita dismenore mencapai 60-70% wanita di Indonesia. Angka kejadian dismenore tipe primer di Indonesia adalah sekitar 54,89%, sedangkan sisanya 45,11 % adalah tipe sekunder.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2011) bahwa 47 % pengetahuan siswi SMA 1 Sragi mempunyai pengetahuan kurang dan 26,5 % berpengetahuan baik tentang dismenore. Penelitian yang dilakukan Dian (2013) terdapat hubungan yang bermakna dengan korelasi sedang antara tingkat stress dengan derajat dismenore primer. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Priyanti & Mustikasari (2014) pada remaja putri di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari didapatkan hasil ada hubungan tingkat stres dengan terjadinya dismenore pada remaja putri di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari kabupaten Mojokerto. Penelitian yang dilakukan oleh Becti (2014) pada siswa kelas X

dan XI SMK Bhakti Karyakota Magelang mendapatkan hasil, bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan tingkat *dysmenorrhoe* pada siswi kelas X dan XI SMK Bhakti Karya Kota Magelang tahun 2014, keeratan hubungan yang lemah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Indria (2015) didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore pada mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.



B. Rumusan Masalah

Dismenore merupakan ketidaknyamanan pada abdomen bagian bawah, yang timbul menjelang atau saat awal menstruasi. Dismenore dapat menimbulkan berbagai macam gangguan, seperti gangguan tidur dan belajar. Hal tersebut yang menyebabkan ketidakhadiran remaja di sekolah akibat dismenore, ketidakhadiran tersebut mencapai kurang lebih 25 % (Dunnihoo, 1992: Reeder, 2013). Pada Siswi SMP merupakan usia yang terdekat dengan kejadian dismenore primer. Hal itu lah yang perlu kita ketahui untuk mencegah terjadinya ketidakhadiran siswi yang berulang-ulang.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh 16 responden pada siswi SMP 3 SRAGI, didapatkan hasil yaitu 9 responden mengalami dismenore, 6 diantaranya mengalami stres dan 3 responden tidak mengalami stres atau beban pikiran. Berdasarkan data diatas, peneliti ingin meneliti kejadian tersebut dengan judul penelitian hubungan tingkat stres dengan kejadian dismenore primer di SMP N3 SRAGI.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik dan tingkat stres siswi dengan kejadian dismenore primer di SMP N 3 SRAGI.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden usia sekarang pada siswi SMP N 3 SRAGI.
- b. Mendeskripsikan karakteristik responden usia *menarche* pada siswi SMP N 3 SRAGI
- c. Mendeskripsikan tingkat stres pada siswi SMP N 3 SRAGI.
- d. Mendeskripsikan kejadian dismenore primer pada siswi SMP N 3 SRAGI.
- e. Menganalisis hubungan antara karakteristik umur responden dengan kejadian dismenore primer pada siswi SMP N 3 SRAGI.

- f. Menganalisis hubungan antara karakteristik usia *menarche* responden dengan kejadian dismenore primer pada siswi SMP N 3 SRAGI.
- g. Menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore primer pada siswi SMP N 3 SRAGI.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap karakteristik dan tingkat stres pada kejadian dismenore primer di bidang keperawatan.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang karakteristik dan tingkat stres pada kejadian dismenore primer. Mendapatkan gambaran secara nyata tentang kejadian dismenore primer pada siswi SMP.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat tentang karakteristik dan tingkat stres pada kejadian dismenore primer.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini merupakan bidang ilmu kesehatan khususnya ilmu Keperawatan Maternitas.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama	Tahun dan Tempat penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Hubungan tingkat stres dengan kejadian disminore pada mahasiswi semester VIII program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi Manado	Indria F Ismail, Rina Kundre, Jill Lolong	Tahun penelitian 2015, di Universitas sam ratulangi Manado	Penelitian ini menggunakan total sampling, pengumpulan data dengan kuesioner lembar DASS 42 dan lembar wawancara	Variabel bebas: tingkat stres, variabel terikat: disminore	Tidak terdapat hubungan yang berarti antara tingkat stres dengan kejadian dismenorea
Hubungan Stres dengan Kejadian Dismenore Primer pada Mahasiswi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas	Diana Sari, Adnil Edwin Nurdin, Defrin	Tahun penelitian 2013, di Universitas Andalas	penelitian ini menggunakan <i>cross sectional study</i> . Pengumpulan data dengan kuesioner.	Variabel bebas: stres, variabel terikat: disminore	Ada hubungan yang bermakna antara stres dengan kejadian dismenore primer
Hubungan tingkat stres dengan tingkat disminorrhoea pada siswi kelas X dan XI SMK Bhakti Karyakota Magelang Tahun 2014	Bekti Yuniyanti, Masini, Hidayah Hisham Saleh Salim	Tahun penelitian 2014, di SMK Bhakti Karyakota Magelang	Penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> , pengumpulan data dengan kuesioner lembar DASS 42	Variabel bebas: tingkat stres, variabel terikat: tingkat disminorrhoea	Terdapat hubungan antara tingkat stres dengan tingkat <i>dysmenorrhoe</i> , keamatan hubungan yang lemah
Hubungan tingkat stres terhadap dismenore pada remaja putri di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto	Sari Priyanti, Anggraeni Devi Mustikasari	Tahun penelitian 2014, di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto	Penelitian ini menggunakan <i>cross sectional study</i> , pengumpulan data dengan kuesioner <i>closed ended (dichotomy question)</i>	Variabel bebas: tingkat stres, variabel terikat: dismenore	Ada hubungan tingkat stres dengan terjadinya dismenore

Judul	Nama	Tahun dan Tempat penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Faktor Risiko yang Mempengaruhi kejadian Dismenore Primer	Ika Novia & Nunik Puspitasari	Di Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo 2006.	Penelitian ini menggunakan <i>cross sectional study</i>	Variabel bebas: faktor risiko, Variabel terikat: dismenore primer	Variabel yang berpengaruh terhadap kejadian dismenore primer adalah umur, pernikahan dan keturunan. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah umur menarkhe, lama menstruasi, pengalaman melahirkan, status gizi, kebiasaan olahraga dan kebiasaan merokok.

Berdasarkan keempat penelitian diatas, yang membedakan dengan penelitian skripsi yang baru dengan yang sebelumnya adalah pada variabel bebasnya yaitu karakteristik, dan penelitiannya dilakukan pada siswi SMP. Pada SMP adalah usia yang mendekati *menarche*, dan usia *menarche* sangat mempengaruhi terjadinya dismenore primer.

